

DUA SUMBER PENYESALAN

Khutbah Jum'at

@ponpes_darulfithrah
www.darulfithrah.com

GRATIS Langganan artikel
085 290 98 1234

 ARTIKEL
KHUTBAH JUM'AT



Dua Sumber Penyesalan

KHUTBAH PERTAMA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنُسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

عِبَادَ اللَّهِ، أَوْصِيكُمْ وَنَفْسِي بِتَقْوَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ حَيْثُ قَالَ تَبَارَكَ وَتَعَالَى، أَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

وَقَالَ: يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا

فَإِنَّ أَصْدَقَ الْحَدِيثِ كِتَابُ اللَّهِ، وَخَيْرَ الْهُدَى هَدَى مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، وَشَرَّ الْأُمُورِ مُحَدَّثَاتُهَا، وَكُلُّ مُحَدَّثَةٍ بَدْعَةٌ وَكُلُّ بَدْعَةٍ ضَلَالَةٌ، وَكُلُّ ضَلَالَةٍ فِي النَّارِ. أَمَّا بَعْدُ

Jama'ah shalat jum'at yang berbahagia.

Api tidak akan menyala kalau tidak ada pemantik. Tanaman tidak akan tumbuh bila tidak di siram. Kayu tidak akan lapuk bila tidak dimakan rayap. Itu semua adalah maksud dari teori sebab akibat. Kejadian dari segala sesuatu itu selalu ada penyebabnya. Dan tanpa kita melakukan sebuah sebab, maka tidak akan terjadi sesuatu.

Manusia selalu dihadapi dengan sebuah banyak pilihan hidup, maka setiap sesuatu yang dia pilih sekarang, itu akan menjadi sebab dari hasilnya di masa depan.

Terdapat satu kalimat yang bisa mewakili makna dari teori ini,

مَنْ يَزْرَعْ يَحْصُدْ

“Barangsiapa yang menanam, maka dia akan menuai”. Dan yang kita tuai adalah hasil dari apa yang kita tanam.

Contoh nyatanya adalah, apabila hari ini kita rajin belajar maka di masa depan nanti insyaallah kita akan menuai buah kepandaian. Tapi apabila hari ini kita banyak bermalas malasan maka di masa depan nanti bisa jadi kita menuai buah kebodohan.

Malas memang selalu menjadi tantangan terbesar dalam mencapai sebuah tujuan, dan hal ini adalah fithrah nafsu manusia yang harus diperangi.

Rasa malas adalah kemenangan di awal dan kekalahan di akhir. Manis di awal dan akan selalu pahit di akhir. Karena ujung dari rasa malas adalah sebuah penyesalan dari kegagalan.

Rasa malas memang sulit untuk dilawan dan hanya orang-orang hebatlah yang berhasil menghadapi rintangan ini. Buktinya adalah lebih sedikit orang-orang rajin dan lebih banyak pemalas. Membuktikan bahwa hanya sedikit orang yang sadar akan berharganya waktu dan tidak menyia-nyaiakannya.

Rasa malas identik dengan menyia-nyaiakan dan menghabiskan waktu untuk hal yang tidak berguna. Juga tidak mengambil kesempatan pada peluang yang ada, berfikir bahwa peluang itu akan datang besok lagi, padahal siapa yang bisa menjaminkannya? Hal ini kurang lebih senada dengan sabda Nabi shallahu 'alaihi wa sallam.

نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ ، الصِّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

"Ada dua kenikmatan yang banyak manusia tertipu, yaitu nikmat sehat dan waktu senggang". (HR. Bukhari no. 6412, dari Ibnu 'Abbas)

Dua nikmat yang disebutkan dalam hadits adalah yang seringkali menjadi penyebab kegagalan kita, yaitu menyianyikan waktu luang dan kesehatan dengan bermalas malasan. Itulah manusia. Ketika diberi nikmat kesehatan, maka seringkali tidak memaksimalkan kesempatan itu untuk hal yang bermanfaat. Berpikir bahwa hari esok kita masih sehat, masih bisa melakukan banyak hal.

Tidak sedikit juga yang merusak dirinya dengan mendatangkan penyakit, seakan bosan dengan kesehatan. Mereka mengonsumsi minuman keras yang merusak akal, menghisap rokok yang merusak tubuh dan lain sebagainya.

Juga banyak yang diberikan kesehatan justru meremehkan ibadah, sedangkan ketika sakit barulah ia taat mengingat Allah yang mungkin hanya diingat ketika sakit. Na'udzubillahi min dzalik.

Padahal tanpa kita sadari nikmat kesehatan adalah nikmat yang sangat besar. Tanpa kesehatan kita tidak bisa makan dengan nikmat, tanpa kesehatan kita tidak bisa merasakan sejuknya semilir angin, tanpa kesehatan melakukan kegiatan kecilpun terasa sangat memberatkan.

Maka perbanyaklah syukur jika kita masih diberi kesehatan, bersyukur lidah kita masih bisa menikmati makanan, bersyukur kaki kita masih berjalan dengan tegak tanpa gemetar, bersyukur anggota tubuh kita masih berfungsi dengan normal. Karena di luar sana banyak orang-orang yang tidak bisa merasakan kenikmatan sehat.

Banyak orang yang bahkan memiliki keterbatasan pada indranya. Tapi yang perlu kita teladani adalah tidak sedikit orang yang bahkan dengan keterbatasan yang mereka miliki tidak menghalangi mereka untuk tetap beribadah, untuk tetap belajar dan untuk tetap bekerja. Merekalah yang patutnya kita teladani.

Sebagaimana sahabat Nabi, Ibnu Ummi Maktum yang memiliki keterbatasan penglihatan namun justru menjadi orang yang datang awal ke masjid.

Jama'ah shalat jum'at yang berbahagia.

Selain kesehatan, satu nikmat yang sering kita lalaikan juga adalah waktu luang. Dua kelalaian inilah yang menjadi sumber atas penyesalan kita di masa depan.

Waktu adalah hal paling berharga di dunia, dan hebatnya adalah waktu itu selalu diberikan gratis kepada kita, yang semua orang memilikinya namun tidak semua orang bisa memanfaatkannya sebagai hal yang berharga.

Meski diberikan secara gratis, namun waktu yang kita gunakan akan dipertanyakan di akhirat kelak, sebagaimana dalam hadits :

لَا تَزُولُ قَدَمُ ابْنِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عِنْدِ رَبِّهِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ خَمْسٍ: عَنْ عُمُرِهِ فِيْمَا أَفْنَاهُ، وَعَنْ شَبَابِهِ فِيْمَا أَبْلَاهُ، وَمَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيْمَا أَنْفَقَهُ، وَمَاذَا عَمِلَ فِيْمَا عَلِمَ

“Tidak akan bergeser kaki manusia di hari kiamat dari sisi Rabbnya sehingga ditanya tentang lima hal: tentang umurnya dalam apa ia gunakan, tentang masa mudanya dalam apa ia habiskan, tentang hartanya darimana ia peroleh dan dalam apa ia belanjakan, dan tentang apa yang ia amalkan dari yang ia ketahui (ilmu).” (HR. Tirmidzi)

Seperti yang dikatakan dalam hadits bahwa nanti umur dan masa muda kita akan dipertanyakan untuk apa dihabiskan. Dan hal ini semakin membuktikan akan mahalnya waktu. Karena waktu hanya memiliki satu alur, yaitu maju dan tidak bisa mundur.

Sayangnya kita temukan bahwa kondisi orang di dunia ini berbeda beda, padahal waktu yang di berikan dalam sehari sama sama 24 jam, tidak di kurangi atau pun di tambahi. Ada yang kaya ada yang miskin, ada yang sukses ada yang gagal, dan perbedaan perbedaan lainnya. Hal itu mungkin karena keteledoran atau kebodohan orang dalam memanfaatkan waktunya masing masing

Sekali lagi kami ingatkan, bahwa apa yang kita lakukan hari ini adalah yang kita panen di masa depan. Dunia tempat kita menanam dan akhirat tempat kita memanen. Pilihan kita akan menentukan nasib kita nanti tentunya atas izin Allah.

أَقُولُ قَوْلِي هَذَا وَأَسْتَغْفِرُ اللَّهَ لِي وَلَكُمْ، فَاسْتَغْفِرُوهُ، إِنَّهُ هُوَ الْعَفُورُ الرَّحِيمُ

KHUTBAH KEDUA

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِهِ
اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا
عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ، يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. وَبَارِكْ
عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ.

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لَنَا وَلِلْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ وَالْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْأَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ وَأَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِهِمْ
وَأَنْصِرْهُمْ عَلَى عَدُوِّكَ وَعَدُوِّهِمْ

اللَّهُمَّ أَعِزِّ الْأِسْلَامَ وَالْمُسْلِمِينَ وَأَذِلِّ الشِّرْكَ وَالْمُشْرِكِينَ وَدَمِّرْ أَعْدَائِكَ أَعْدَاءَ الدِّينِ

اللَّهُمَّ خَالَفْ بَيْنَ كَلِمِهِمْ وَزَلْزِلْ أَقْدَامَهُمْ وَأَنْزِلْ بِهِمْ بَأْسَكَ الَّذِي لَا تَرُدُّهُ عَنِ الْقَوْمِ الْمُجْرِمِينَ

اللَّهُمَّ الْعَنِ الْكُفْرَةَ الَّذِينَ يَصُدُّونَ عَن سَبِيلِكَ وَيُكَذِّبُونَ رُسُلَكَ وَيُقَاتِلُونَ أَوْلِيَاءَكَ

اللَّهُمَّ إِيَّاكَ نَعْبُدُ، وَلَكَ نُصَلِّي وَنَسْجُدُ وَإِلَيْكَ نَسْعَى وَنَحْفِدُ، نَرْجُو رَحْمَتَكَ وَنَخْشَى عَذَابَكَ، إِنَّ عَذَابَكَ
بِالْكَفَّارِ مُلْحِقٌ

اللَّهُمَّ انصُرِ الْمُجَاهِدِينَ فِي فِلِسْطِينَ اللَّهُمَّ انصُرْهُمْ عَلَى الْيَهُودِ وَمَنْ عَاوَنَهُمْ مِنَ الْكُفَّارِ وَالْمُنَافِقِينَ، اللَّهُمَّ
سَدِّدْ سَهْمَهُمْ وَوَجِّدْ صُفُوفَهُمْ واجْمَعْ كَلِمَتَهُمْ عَلَى الْحَقِّ يَا حَيُّ يَا قَيُّوْمُ
اللَّهُمَّ اجْعَلْنَا هُدَاةً مُهْتَدِينَ غَيْرَ ضَالِّينَ وَلَا مُضِلِّينَ، اللَّهُمَّ اسْتُرْ عَوْرَاتِنَا وَءَامِنْ رُوعَاتِنَا وَاكْفِنَا مَا أَهَمَّنَا
وَقِنَا شَرَّ مَا قَضَيْتَنَا

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ
وَآخِرُ دَعْوَانَا أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

عِبَادَ اللَّهِ، إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَى وَيَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ
لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

وَادْكُرُوا اللَّهَ الْعَظِيمَ الْجَلِيلَ يَذْكُرْكُمْ، وَأَقِمِ الصَّلَاةَ